

Kebijakan 'Physical Distancing' sebagai Pemicu Kreativitas Merancang Ruang Arsitektur

Meivirina Hanum¹

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya.

Email korespondensi : meivirinahanum@unsri.ac.id

Diterima: 22-10-2021

Direview: 25-10-2021

Direvisi: 28-11-2021

Disetujui: 14-12-2021

ABSTRAK. Pandemi virus Corona-19 (Covid-19) melanda dunia, sukses memicu perubahan besar perilaku manusia, menebarkan penderitaan manusia secara fisik maupun psikologis, memporak-porandakan tatanan ekonomi masyarakat, negara, bahkan dunia. Namun di sisi lain pandemik Covid-19 juga memberi kontribusi positif, memicu ide kreatif dalam merancang Arsitektur. *Physical distancing* satu di antara cara untuk mencegah penularan Covid-19 menjadi amunisi ide, menjadi landasan konseptual bagi arsitek dalam merancang ruang arsitektur. Bagaimana perubahan standar ruang ini berperan sebagai pemicu untuk mengeksplorasi sumber konsep berarsitektur, mengingat adanya perubahan luasan yang berdampak pada perubahan proporsi massa-nya? Tujuan penulisan *paper* ini adalah memberikan alternatif ide/gagasan dalam eksplorasi penyediaan ruang arsitektural yang memenuhi protokol kesehatan *Physical distancing* yang telah ditetapkan oleh WHO. Metode yang digunakan deskriptif-komparatif mengacu pada standar kebutuhan ruang arsitektur, beberapa jurnal terkait, dan ketentuan *physical distancing*. Metode dilakukan dengan mempersandingkan dan membandingkan antara dasar standar kebutuhan ruang dengan standar ketentuan *physical distancing*. Hasil ataupun simpulan dari penulisan ini akan melahirkan ide/gagasan merancang ruang yang dapat mengurangi resiko terpaparnya Covid-19 bagi penghuninya.

Kata kunci: *physical distancing*, pemicu, kreativitas, desain arsitektural

ABSTRACT. Covid-19 pandemic has successfully triggered major changes in human behavior, spread suffering physically and psychologically to humans, destroyed the economic order of society, country, and even whole world. In the other side, it also contributed positively, being one of the triggers for creative ideas in designing Architecture. *Physical distancing* one of ways to prevent the transmission of Covid-19 contributed as ammunition for architects, as a conceptual foundation for designing architectural spaces. How this change in space standards becomes a trigger to explore the source of the architectural concept, considering changes in that area means changes in the proportions of its mass? The purpose of this paper is to provide alternative ideas in exploring the provision of architectural space that meets the health protocol *physical distancing* has been set by WHO. The method used is descriptive-comparative by referring to the standard of architectural space requirements as well as several related journals and the provisions of *physical distancing*. The writing will be carried out by setting side by side and comparing between the basic standard of space requirements and the standard provisions of *physical distancing*. The conclusion of this paper is the birth of new ideas in architectural space design.

Keywords: *physical distancing*, trigger, creativity, architectural design

PENDAHULUAN

Latar belakang penulisan *paper* ini adalah munculnya perubahan tatanan kehidupan masyarakat di tingkat dunia, termasuk Indonesia yang disebabkan menyebarnya virus Corona (Covid-19): banyak korban jiwa berjatuh, ekonomi lumpuh, pola dan tatanan kehidupan

sosial masyarakat juga berubah total (Tim Komunikasi Publik Gugus Tugas Nasional [TKPGTN], 2020). Untuk menekan angka korban, *World Health Organization (WHO)* menganjurkan dan mengeluarkan ketentuan untuk tidak melakukan kegiatan yang memicu penyebaran dan penularan Covid-19, yaitu menjaga jarak sosial (*Social Distancing*) yang kemudian menjadi anjuran

menjaga jarak fisik (*Physical Distancing*). Perubahan dari *social distancing* ke *physical distancing* ini bertujuan untuk memungkinkan masyarakat tetap bisa berinteraksi sosial tanpa menjadikan penyebaran infeksi Covid-19 lebih hebat. Sehingga kegiatan ekonomi, pendidikan, dan aktifitas sosial kemasyarakatan tidak berlama-lama lumpuh (Nurhanisah & Devina, 2020).

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Indonesia, juga menjelaskan hasil ulasan salah satu jurnal kesehatan *The Lancet* bahwa menjaga jarak (*physical distancing*) jarak aman bersosialisasi antara satu orang dengan yang lainnya adalah satu meter menurunkan resiko penularan COVID-19 hingga 85% (Nurhanisah & Devina, 2020; TKPGTN, 2020). Dalam satu tulisan, yang benar-benar disebut menerapkan protokol kesehatan untuk menurunkan perkembangan wabah Covid-19 ini, tidak saja jaga jarak (*physical distancing*) tetapi juga memakai masker dan rajin mencuci tangan.

Dalam salah satu tulisannya (Hadi, 2020) menunjukkan bahwa jarak fisik hanya menunjukkan efektifitas pengurangan tingkat penularan infeksi seseorang sekitar 23%. Hal ini senada dengan apa yang ditulis (Pratomo, 2020) dalam jurnal STIKES tentang kebijakan penerapan *physical distancing* dengan tertib dan ketat memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan kesehatan dan menurunnya laju infeksi Covid-19 pada masyarakat (Kucharski et al., 2020; Pratomo, 2020; Sukardi & Sulaiman, 2020). Menjaga jarak fisik (*physical distancing*) adalah pilar Covid-19 dalam mengendalikan pandemi; sehingga ini bukan pilihan opsional, tapi menjadi ketetapan pemerintah untuk menekan penyebaran Covid-19 (MacIntyre, 2020).

Tujuan penulisan *paper* ini utamanya adalah untuk melihat sisi lain dari pandemi Covid-19 yang sukses memicu perubahan besar perilaku manusia di muka bumi, mencoba untuk menyelami sisi positifnya karena Tuhan menghadirkan pandemi global ini sebagai ujian pasti ada tujuan/hikmah positif yang belum terkuak. Sementara itu secara arsitektural, bicara jarak (*distancing*) artinya bicara ukuran, panjang, lebar, tinggi, jauh, maupun dekat, yang akhirnya tentu merujuk pada ruang karena arsitektur berkaitan dengan ruang dan organisasi

ruang. Bagaimana arsitek mengeksplorasi ide rancangannya, bertitik pijak pada kebijakan penanganan penyebaran Covid-19 yaitu *physical distancing* ini menjadi tujuan *paper* ini (Kresna & Ahyar, 2020).

Manfaat yang diharapkan dari penulisan *paper* ini adalah melahirkan alternatif karya desain yang mengakomodir protokol kesehatan, namun tetap aman, nyaman, dan estetis. Penulisan *paper* ini diharapkan juga membawa manfaat psikologis bahwa dibentangkannya wabah pandemi Covid-19 di seluruh permukaan bumi ini tidak saja menimbulkan efek duka, tetapi juga memiliki sisi manfaat baik bagi 'biru dan hijaunya bumi,' yaitu dengan melahirkan ruang kehidupan yang lebih baik dalam konteks arsitektur (Koh, Naing, & Wong, 2020).

Permasalahan penambahan jarak aman bersosialisasi atau *physical distancing* ini jelas mengubah standar arsitektural suatu ruang, mengingat adanya perubahan luasan yang berdampak pada perubahan proporsi massanya. Perubahan standar keruangan ini menjadi titik pijak dalam menggali ide/gagasan merancang penataan ruang. Akankah perubahan kebutuhan ruang ini memicu arsitek melahirkan karya desain menakjubkan? Akankah alternatif ide/gagasan dari eksplorasi penyediaan ruang arsitektural yang memenuhi protokol kesehatan *physical distancing* terwujud? (Verdiana & Hatta, 2020).

METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ini berpijak pada penulisan jurnal kesehatan, peraturan pemerintah, keputusan menteri kesehatan tentang protokol Kesehatan (Menteri Kesehatan Republik Indonesia [MKRI], 2020) terutama mengenai ketentuan menjaga jarak (*physical distancing*), maupun sumber berita media *online* terverifikasi terkait pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Selain berdasarkan referensi di atas, juga dari data standar kebutuhan ruang arsitektur (Neufert, 1996). Kedua sumber referensi tersebut secara teknis akan dikomparasikan. Metode komparasi ini tujuannya untuk melihat perbedaan luasan akibat diberlakukannya *physical distancing* dengan luasan

yang ada pada standar data arsitek. Secara hipotesis perbedaan akan berpengaruh terhadap konsep rancangan arsitektur.

Dasar penelitian ketiga adalah berita-berita penerapan kebijakan *physical distancing* oleh negara-negara lain dalam usahanya untuk mencegah dan/atau mengendalikan penyebaran Covid-19 berupa tulisan-tulisan, foto-foto ruang publik, taman terbuka, dan tempat-tempat dimana manusia biasa berkumpul dan beraktifitas sosial (Clabaugh, 2020; Lam, 2020; Overstreet, 2020; Verdiana, 2020; Waldman, 2020).

Data-data ini dianalisis secara deskriptif-analitis dan komparatif pula, dideskripsikan dan dikomparasikan dengan data tentang standar kebutuhan ruang pada data arsitektur dan ketentuan jarak fisik (*physical distancing*). Muaranya adalah sintesa yang akan menjadi landasan konseptual yang telah disebutkan di Pendahuluan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian *Physical Distancing*

Physical distancing adalah Pembatasan Jarak Sosialisasi Fisik; pembatasan kontak secara fisik; interaksi secara langsung dan bersinggungan. Dengan batasan jarak aman tertentu ini presentasi terinfeksi Covid-19 menjadi minimal. Tujuan dari kebijakan *physical distancing* secara luas dan menerus adalah agar aktifitas masyarakat tetap dapat berjalan normal (Kresna & Ahyar, 2020). Studi di beberapa negara seperti Belanda dan Hongkong menemukan bahwa penerapan isolasi mandiri dan *physical distancing* meningkatkan kendali penularan Covid-19, studi lanjutan diperlukan untuk prosentasi dan durasi penularan yang lebih akurat.

Oxford Covid-19 Government Response Tracker (OxCGRT) telah mengumpulkan langkah-langkah kebijakan menentukan jarak fisik (*physical distancing*) sejak Januari 2020. Kesimpulan sementara menunjukkan bahwa jarak fisik (*physical distancing*) menekan angka penularan di masyarakat saat ini (Koh, Naing, & Wong, 2020).

Physical Distancing dan Arsitektur

Karakter Covid-19 yang cepat menyebar ini mengharuskan seseorang, kelompok orang, dan komunitas masyarakat untuk disiplin melaksanakan protokol kesehatan, yang dikenal dengan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak). Yang berkaitan langsung dengan permasalahan arsitektur adalah menjaga jarak atau *physical distancing*. Dari hasil penelusuran data sekunder berupa tulisan dari situs arsitektur kredibel *Archdaily* (Verdiana & Hatta, 2020), kaitannya dengan kebijakan *physical distancing* dan data baku arsitektur Neufert (2020), kreativitas rancang ruang dapat diklasifikan;

1. Ruang dan pola sirkulasi (Tabel 1);
2. Pendaerahan/zoning (Tabel 2, 3, 4, dan 5);
3. Interaksi ruang (Tabel 6 dan 7)

Tabel 1. Pola Sirkulasi

Fungsi Ruang	
Koridor: Pola sirkulasi menerus, artinya setiap koridor hanya di pakai satu arah untuk menghindari simpangan yang rentan kontak fisik	
Eksisting Ruang	
 (Waldman, 2020)	 (Lam, 2020)
 (Clabaugh, 2020; Overstreet, 2020)	

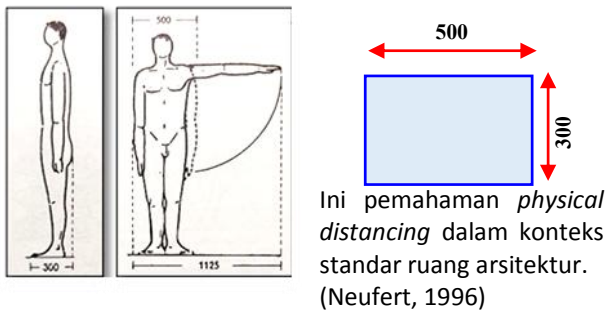
Sumber : Analisis Penulis, 2021

Sirkulasi harus di buat searah, agar tidak berpapasan (jarak menjadi tidak sesuai protokol kesehatan (proses) *physical distancing*).

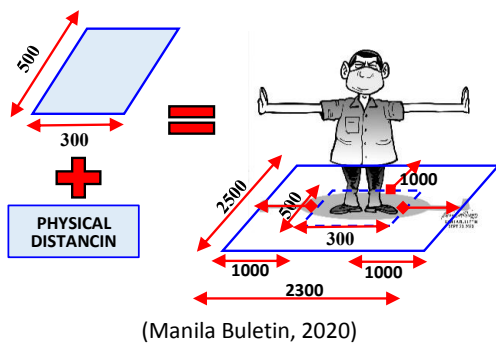
Physical distancing diterjemahkan dalam konteks prokes pandemi Covid-19 di Indonesia dengan istilah jaga jarak, tetapi secara arsitektur, pemahamannya tidak sekedar jarak, tetapi sudah mengacu pada *space* (ruang). Karena itu 'jarak' prokes ini ditambahkan ke dalam standar acuan ruang arsitektur menurut *Neufert Architects' Data* (1996), seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Analisis antara Standar Data Arsitek Dikomparasikan dengan Kebijakan Prokes *Physical Distancing*

Standar Minimal Ruang Per Orang Berdiri Tanpa Melakukan Kegiatan Berdasarkan Neufert



Standar Minimal Ruang per Orang Berdiri Tanpa Melakukan Kegiatan Berdasarkan Ketentuan Neufert + Prokes *Physical Distancing*



Analisis integrasi antara standar data arsitek–Neufert, dikomparasikan dengan data *physical distancing*, akan menghasilkan satu modul perancangan yang memenuhi standar prokes untuk mencegah terinfeksi masyarakat.

Sumber : Analisis Penulis, 2021

Tabel 3. Jarak Fisik dan Zona Aman pada Perkantoran

Zona Pendaerahan Aman



(Overstreet, 2020)

Ruang dengan Konsep *The Six Feet Office*



(Overstreet, 2020)

Jarak yang ditetapkan dengan konsep *The Six Feet Office*

Sumber: Analisis Penulis, 2021

Tabel 4. Zona Aman untuk Bekerja

Zona Aman Untuk Bekerja Di Kantor Dengan Konsep *The Six Feet Office*



(Waldman, 2020)



(Overstreet, 2020)

(Clabaugh, 2020)

Zona kerja sesuai *physical distancing*, zona aman bekerja di masa pandemi covid-19, di saat era new normal: jarak antar zona kira-kira enam kaki (*six feet*).

Sumber : Analisis Penulis, 2021

Tabel 5. Zona Aman untuk Bekerja

Interaksi Antara Zona Kerja dan Pola Sirkulasi



(Dorris, 2017)



(Naidominion, 2019)



(Waldman, 2020)

Zona kerja dengan pola sirkulasi kontinu, searah pada area koridor atau area di antara zona kerja yang aman.

Sumber : Analisis Penulis, 2021

Tabel 6. Zonasi Ruang & Jarak pada Ruang Luar Implementasi dari *Physical Distancing*: Membuat Zonasi Ruang Gerak Terbatas di Ruang Luar

Upaya Terciptanya *Physical Distancing* dengan Cara Penciptaan Ruang Luar yang Produktif



(Ebert, 2020)



(Ebert, 2020)

Sumber : Analisis Penulis, 2021

Tabel 7. Interaksi Antar-Ruang Untuk Makan Salah Satu Ide Kreatif dalam Menciptakan Ruang yang Aman dan Nyaman, Sesuai Kebijakan *Physical Distancing*

Desain Ruang dengan Proses *Physical Distancing*



Restoran di Amsterdam (Verdiana, 2020)



Restoran di Thailand (Verdiana, 2020)



Cafe Rothe di Berlin (Verdiana, 2020)



Restoran di Paris (Verdiana, 2020)

Sumber : Analisis Penulis, 2021

Kafe dan restoran tersebut mengakomodasi luasan ruang yang sudah ada dengan menciptakan interaksi antar penghuninya. Usaha-usaha kreatif tersebut di antaranya menciptakan sekat-sekat

atau memakaikan aksesori yang ‘memaksa’ penghuninya menjaga jarak agar tidak bertabrakan atau berselisih (seperti topi balon panjang yang diterapkan kafe Rothe pada *customer*-nya).

Dari semua klasifikasi ini, titik pijak kajian eksplorasi kreasi atau gubah ruang untuk mengakali ketentuan *physical distancing* secara garis besar;

1. Ruang Eksisting (ruang sudah tersedia)
 Ruangan sudah ada, dengan *physical distancing* tantangan kreatif timbul dari antar zona fungsional kapasitas berkurang karena luasan ruangnya tetap sementara kebutuhan tetap;
2. Ruang Baru
 Ruangan baru dirancang dengan menerapkan standar *physical distancing* bukan standar data arsitektur yang sudah ada, keuntungannya kapasitas ruang sesuai dengan konsepnya.

Kajian Optimalisasi Eksisting Ruang

Cushman dan Wakefield, pengusaha *real estate* pengelola sekitar 55 juta kaki persegi ruang kantor di DC, mengonsep kantor masa depan *New Normal Era*: hidup berdampingan dengan virus Corona-19. Konsepnya dinamakan *The Six Feet Office* (Tabel 7, Gambar 1), serangkaian protokol kesehatan ketat untuk menyambut pekerja dari *Work from Home (WFH)* menjadi kembali *Work from Office (WFO)*.

Tabel 8. Konsep *The Six Feet Office* (terjemahan) oleh Wakefield dan Cushman (Clabaugh, 2020)

No	Konsep <i>The Six Feet Office</i>	Fasilitas	Dukungan terhadap <i>Physical Distancing</i>
1	Siapkan Gedungnya	Gedung Kantor	100%
2	Mempersiapkan Tempat Kerja	Working Space	100%
3	Akses Kontrol	Keamanan Data & manusianya	100%
4	Jarak Sosial	Zona Aman Nyaman Pola Sirkulasi	100%
5	Kurangi Titik Sentuh	Perlengkapan kebersihan	100%
6	Konferensi untuk Komunikasi	Peralatan Kerja & IT	100%

Sumber : Clabaugh, 2020

New Normal Era berarti pemberi kerja perlu memikirkan kembali ruang fisik para pekerja, agar mereka bisa bekerja dengan aman dan nyaman serta terhindar dari tertularnya Covid-19 hingga pandemi ini dinyatakan berakhir (Clabaugh, 2020; Lam, 2020; Waldman, 2020).



Gambar 1. Konsep *The Six Feet Office* yang diusung Wakefield & Cushman
 Sumber : Clabaugh, 2020



Analisis pertama, bangunan yang sudah ada dan tidak bisa diperluas lagi dapat diterapkan strategi ‘menciptakan-kembali’ luasan yang ada yaitu dengan jalan mengurangi 50% kapasitas ruangan.

Kajian Terhadap Perancangan Arsitektur Baru

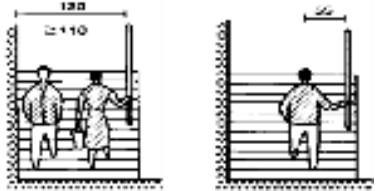

Analisis kedua membahas jarak fisik yang jadi ketentuan WHO serta Pemerintah dan Kementerian Kesehatan RI (MKRI, 2020), menyandingkan dan membandingkannya dengan standar perancangan ruang sesuai data/pedoman arsitek (Neufert, 1996).

Hasilnya, ada perubahan yang terjadi pada konsep dan prinsip dasar perancangan arsitektural di masa *New Normal*. Bangunan yang benar-benar baru dirancang harus memperhitungkan secara riil bukan saja kapasitas muat orang, tetapi ditambah dengan jarak sesuai syarat *physical distancing*.

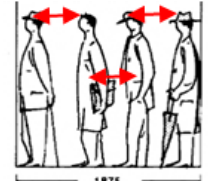
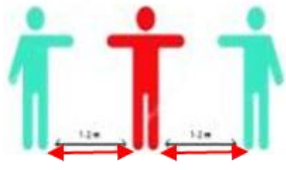
Tabel 9. Komparasi Proporsi Berdasarkan Data Arsitek dengan Ketentuan Jarak Fisik

Standar Data Arsitek	 <p>(Neufert, 1996)</p>
Jarak Fisik Physical Distancing	 <p>(Overstreet, 2020)</p>

Proporsi: Perubahan proporsi ukuran antara panjang, lebar dan tinggi

Standar Data Arsitek	 <p>(Neufert, 1996)</p>
Jarak Fisik Physical Distancing	 <p>(RedaksiSulselSehat, 2020)</p>

Luasan: Luasan juga mengalami perubahan.

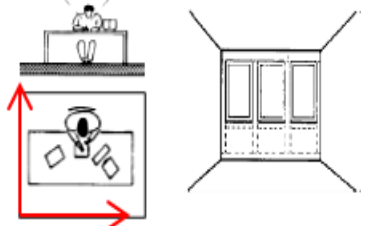

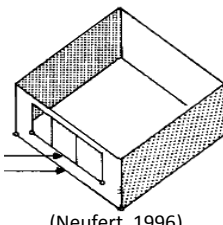

Standar Data Arsitek	 <p>1875 Kebutuhan normal (Neufert, 1996)</p>
Jarak Fisik Physical Distancing	 <p>(Nurhanisah, 2021)</p>

Massa dan Luas Bangunan: Perubahan luas dan masa bangunan terjadi karena penambahan jarak aman Prokes Covid-19 antara 1-2 m. Dari 1.875m ditambah 3m, menjadi minimal 4.875 m.

Sumber : Neufert, 1996; Kemenkes, 2020

Pada Tabel 8 dan Tabel 9 menunjukkan perbandingan luasan, proporsi, skala sampai massa bangunan. Perubahan standar jarak tentu berpengaruh pada luasan sebelum diterapkan perubahan/standar baru. Tabel 10 berikut dapat dilihat perbandingan antara rancang bangunan baru versus eksekusi bangunan lama:

Tabel 10. Komparasi Skala Ruang berdasarkan Data Arsitek dengan Jarak Fisik



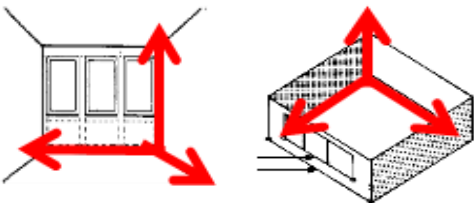

Standar Data Arsitek	 <p>(Neufert, 1996)</p>
Jarak Fisik Physical Distancing	 <p>(Overstreet, 2020)</p>
Standar Data Arsitek	 <p>(Neufert, 1996)</p>
Jarak Fisik Physical Distancing	 <p>(Overstreet, 2020)</p>

Skala: Dimaksudkan perubahan perbandingan antara panjang, lebar, dan tinggi, yang berujung pada luasan ruang

Massa Bangunan: Perubahan Skala juga berpengaruh pada Zonasi ruang nya, akibat perubahan luasan bangunan yang berpengaruh pada ketinggian bangunan.


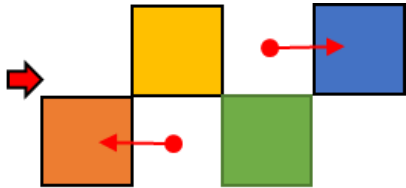
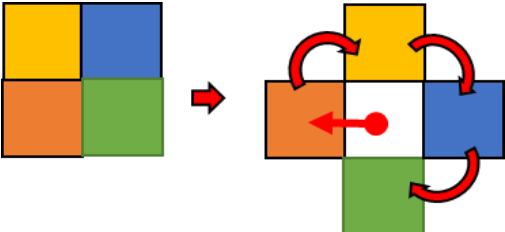
Sumber : Neufert, 1996; Overstreet, 2020

Tabel 11. Komparasi antara Ruang Baru dan Lama

Ruang Baru yang Volume dan Jarak Ruang Dibuat Sesuai Prokes	Ruang Tetap, Volume Orang dan Jarak yang Diatur
 <p>Jarak antrian berdasarkan arsitek data – Neufert untuk 4 orang = 1250</p> <p>Bandingkan antrian di masa pandemic Covid-19 perubahan akibat prokes physical distancing</p> <p>$1250 + 3(2000) = 7250 \text{ mm}$ (Neufert, 1996)</p>	 <p>(Hartati, 2020)</p>
 <p>(Neufert, 1996)</p>	 <p>(JD01, 2020) (Utami, 2020)</p>
<p>Perubahan pada meter panjang Juga meter lebar</p>	<p>Dampak ketentuan <i>physical distancing</i>, berimbas pada keluasan kebutuhan ruang arsitekturalnya</p>

Sumber : Lam, 2020

Tabel 12. *Physical Distancing* sebagai Pemicu Ide Kreatif

Modul Ruang Tanpa <i>Physical Distancing</i>	Modul Ruang dengan <i>Physical Distancing</i>
	
<p>Alternatif 1: Dengan menggeser 'biru' ke kanan kemudian 'oranye' ke kiri, hadir satu modul ruang yang mengakomodir <i>physical distancing</i>.</p>	
	

Alternatif 2: untuk menghadirkan *physical distancing*, diawali dengan menggeser 'oranye' ke kiri, dilanjutkan secara berturut-turut memutar mulai dari 'hijau', 'biru', terakhir 'kuning' 45 derajat ke kanan.

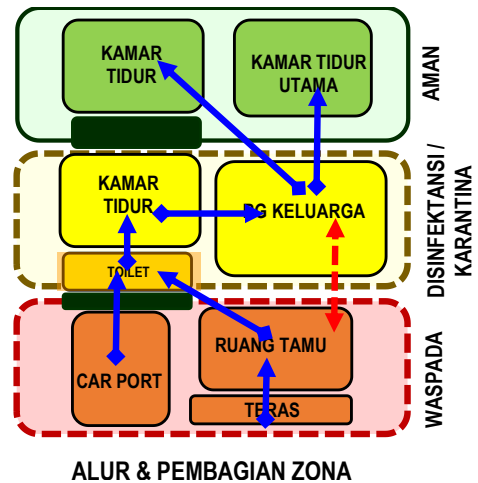
Sumber : Analisis Penulis, 2021

Tabel 11 menunjukkan adanya perubahan dari ketentuan berdasarkan data arsitek Neufert (1996) yang menjadi pedoman perancangan ruang arsitektur selama ini. Jarak mengalami perubahan yang cukup besar dalam proses merancang ruang arsitektur di masa pandemi Covid-19, karena mengharuskan setiap orang harus mengikuti proses *physical distancing*. Perubahan ini justru akan menjadi wilayah arsitek untuk lebih kreatif dalam merancang arsitektur.

Akibat perubahan standar ukuran, beberapa unsur perancangan yang akan dipengaruhi antara lain proporsi dan skala, yang mana paling banyak mempengaruhi karakter ruang arsitektur. Masih banyak aspek yang bisa dipakai untuk merancang karya arsitektur dalam menghadapi tantangan kehidupan berkonsep *New Normal* di masa depan.

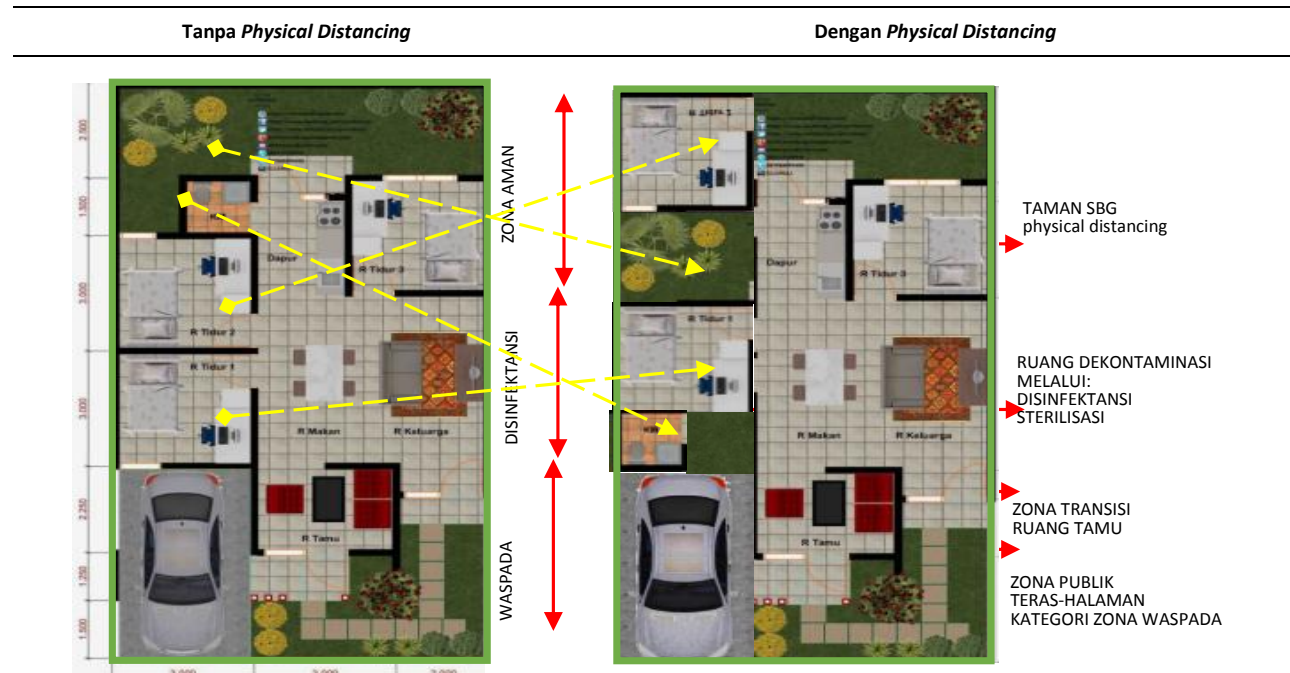
Contoh berikutnya menunjukkan sisi kreativitas dalam menghadirkan gubahan ruang arsitektur. Rancangan ruang arsitektur dihadirkan dalam modul perancangan yang sudah memasukkan faktor *physical distancing* seperti yang disebutkan pada Tabel 2 sebelumnya. Perancangan dengan jalan melakukan pergeseran antar modul tersebut tanpa mengubah luasan ruang disajikan dalam Tabel 12.

Untuk implementasi kreativitas di dalam perancangan ruang arsitektur akibat adanya perubahan standar ruang oleh proses *physical distancing* pada proses perancangan rumah dengan *site*/tapak yang terbatas, salah satu cara mengatasinya yaitu dengan melakukan pembagian zonasi pada tapak; 1) zona publik, dimaknai dengan zona waspada; 2) zona semi privat dimaknai dengan zona disinfeksi; dan 3) zona privat dimaknai dengan zona aman.



Gambar 2. Pembagian Zonasi Sesuai Proses *Physical Distancing* pada Tapak/Site Rumah Terbatas
Sumber : Analisis Penulis, 2021

Tabel 13. Implementasi *Physical Distancing* pada Alternatif Rancangan Ruang dengan Tapak Terbatas/Tertentu



Sumber : Analisis Penulis, 2021

KESIMPULAN DAN SARAN

Selaras dengan latar belakang dan tujuannya, tulisan ini berhasil menunjukkan tiga hal: Pertama, implementasi kebijakan protokoler kesehatan *physical distancing* ini terbukti memberikan kontribusi dalam menghidupkan kembali aktifitas manusia di Indonesia dan dunia dan memberi pencerahan akan kehidupan mendatang yang damai berdampingan dengan Covid-19.

Berbarengan dengan poin pertama, munculnya tantangan untuk berpikir kreatif dalam mendesain ruang arsitektural yang sesuai syarat *physical distancing* membuktikan bahwa pandemi Covid-19 ini nyata memiliki dampak positif. Dari pembahasan di atas *physical distancing* jelas sekali secara signifikan menghadirkan peluang perancangan ruang arsitektur. Dalam usaha menyediakan ruang yang mengakomodasi aktifitas sosial masyarakat yang tetap aman dan nyaman di tengah pandemi ini, eksplorasi desain secara garis besar menerapkan strategi;

- 1) mengubah atau menata ulang volume ideal ruang/bangunan lama dengan mengurangi kapasitas muat ruang menjadi 50%; dan
- 2) merancang ruang/bangunan yang benar-benar baru dengan kapasitas muat dan jarak sesuai syarat *physical distancing*. Eksplorasi kreatif dapat dilakukan pada unsur-unsur arsitekturalnya seperti proporsi, skala, dan lainnya.

Seperti yang dipaparkan dalam Tabel 10, aspek-aspek inilah yang menunjukkan secara jelas bagaimana ide kreatif desain dipicu oleh batasan menantang '*physical distancing*'. Berdasarkan analisis komparasi antar data dalam tabel-tabel di atas tampak bahwa perbedaan/perubahan ruang dari standar arsitektur justru menjadi titik pijak dalam eksplorasi desain itu sendiri, karena *physical distancing* harus sejalan dengan faktor keamanan dan kenyamanan dalam berarsitektur. Jadi, sesuai hipotesis bahwa *physical distancing* dapat memicu, menggerakkan, dan menginisiasi kreativitas desain terbukti.

Kendala dalam penulisan *paper* ini adalah batasan format halaman yang ditentukan turut membatasi analisis dan komparasi data yang banyak berupa

grafis. Sehingga kesimpulan yang dapat dibuat hanya sebatas penggarisan eksplorasi kreasi desain arsitektur secara besar, berdasarkan eksisting ruang dan rancang baru. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk pembahasan yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Clabaugh, J. (2020). How One Commercial Real Estate Firm is Envisioning The '6 Feet Office'. Diakses 21-10-2021, <sumber: <https://wtop.com/business-finance/2020/04/the-6-feet-office/>>
- Dorris, J. (2017, April 10). 4 Creative Spaces for Coworking [Image]. Diakses: 11-10-2021, <sumber: <https://interiordesign.net/projects/4-creative-spaces-for-coworking/>>
- Ebert, G. (2020, April 21). Bright Tape Promoting Social Distancing Transforms Public Architecture in Singapore [Image]. Diakses: 11-10-2021, <sumber: <https://www.thisiscoolossal.com/2020/04/tape-singapore-social-distancing/>>
- Hartati, E. R. (2020, June 16). Agung Podomoro terapkan standar Protokol Kesehatan di seluruh mal dan Trade Mal [Image]. Diakses: 11-10-2021, <sumber: <https://investor.id/business/214526/agung-podomoro-terapkan-standar-protokol-kesehatan-di-seluruh-mal-dan-trade-mal>>
- JD01. (2020, June 8). Penerapan protokol kesehatan pada pelayanan PBB Kota Depok [Image]. Diakses: 11-10-2021, <sumber: <https://berita.depok.go.id/photo/penerapan-protokol-kesehatan-pada-pelayanan-pbb-kota-depok-2817>>
- Koh, W. C., Naing, L., & Wong, J. (2020). Estimating The Impact of Physical Distancing Measures in Containing COVID-19: An Empirical Analysis. *International Journal of Infectious Diseases*, 100, 42–49. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.08.026>
- Kresna, A., & Ahyar, J. (2020). Pengaruh Physical Distancing dan Social Distancing terhadap kesehatan dalam pendekatan linguistik. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(4), 14–19. <https://doi.org/10.46799/%j.vol1.iss4.42>

- Kucharski, A. J., Klepac, P., Conlan, A. J. K., Kissler, S. M., Tang, M. L., Fry, H., ... Edmunds, J. (2020). Effectiveness of Isolation, Testing, Contact Tracing, and Physical Distancing on Reducing Transmission Of SARS-Cov-2 in Different Settings: A Mathematical Modelling Study. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30457-6](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30457-6)
- Lam, P. (2020). Back in The Office: How Some Employers are Preparing for Return of Workers | CBC News. Diakses: 21-10-2021, <sumber: <https://www.cbc.ca/news/canada/manitoba/winnipeg-workers-back-in-office-covid19-1.5718396>>
- MacIntyre, C. R. (2020). Case Isolation, Contact Tracing, and Physical Distancing are Pillars of COVID-19 Pandemic Control, Not Optional Choices. *The Lancet Infectious Diseases*, 20(10), 1105–1106. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30512-0](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30512-0)
- Manila Bulletin. (2020, September 22). It's best to maintain the old distancing rule [Image]. Diakses: 29-11-2021, <sumber: <https://mb.com.ph/2020/09/22/its-best-to-maintain-the-old-distancing-rule/>>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, M. K. R. I. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). (2020). Indonesia.
- NAIDominion. (2019, March 6). Flexible Workspace Trends We're Watching in 2019 [Image]. Diakses: 11-10-2021, <sumber: <https://www.naidominion.com/flexible-workspace-trends-were-watching-in-2019/>>
- Neufert, E. (1996). Data Arsitek (Tjahjadi Sunarto, Trans). *Architects' Data. (Original work published 1936)*.
- Nurhanisah, Y., & Devina, C. (2021, January). Beda Social Distancing dan Physical Distancing | Indonesia Baik (p. 1). p. 1. <sumber: <https://indonesiabaik.id/infografis/beda-social-distancing-dan-physical-distancing>>
- Overstreet, K. (2020). A Brief History of Workplace Design and Where it Might be Headed Next. Diakses: 21-10-2021, <sumber: <https://www.archdaily.com/940538/a-brief-history-of-workplace-design-and-where-it-might-be-headed-next>>
- Pratomo, H. (2020). From Social Distance to Physical Distance: A Challenge for Evaluating Public Health Interventions Against COVID-19. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 0(0), 60–63. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V15I2.4010>
- Redaksi SulselSehat. (2020). Epidemiolog Unhas Sebut Penularan Covid-19 Lewat Udara Terminimalisir dengan Jaga Jarak » SulselSehat. Diakses: 21-10-2021, <sumber: <https://sulsel.sehat.news/makassar/5755/epidemiolog-unhas-sebut-penularan-covid-19-lewat-udara-terminimalisir-dengan-jaga-jarak/>>
- Sudarto. (1997). Metodologi Penelitian Filsafat. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukardi, S., & Sulaiman, L. (2021). Dampak Physical Distancing dan Sosial Distancing pada Kesehatan Fisik dan Mental Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(3), 673–680. <https://doi.org/10.32583/PSKM.V11I3.1553>
- Tim Komunikasi Publik Gugus Tugas Nasional. (2020, June 10). Dokter Reisa: Protokol Jaga Jarak Dapat Turunkan Risiko Penularan COVID-19 Hingga 85 Persen - Berita Terkini | Covid19.go.id. Diakses: 21-10-2021, <sumber: <https://covid19.go.id/p/berita/dokter-reisa-protokol-jaga-jarak-dapat-turunkan-risiko-penularan-covid-19-hingga-85-persen>>
- Utami, L. D. (2020, June 15). Dukung Kemendikbud, Kemendagri gandeng PKK dan Satpol PP awasi proses belajar Era New Normal [Image]. Diakses: 11-10-2021, <sumber: <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/06/15/dukung-kemendikbud-kemendagri-gandeng-pkk-dan-satpol-pp-awasi-proses-belajar-era-new-normal>>
- Verdiana, B. M. T., & Hatta, R. T. (2020). Potret unik restoran dunia terapkan Physical Distancing saat New Normal. Diakses: 21-10-2021, <sumber: <https://www.liputan6.com/global/read/4285>>
-

703/potret-unik-restoran-dunia-terapkan-physical-distancing-saat-new-normal>

Waldman, B. (2020). Meet the Six Feet Office - Winnipeg Free Press. Diakses: 21-10-2021, <sumber: <https://www.winnipegfreepress.com/special/coronavirus/meet-the-six-feet-office-572269812.html>>